

Reconstruction of Student's Arabic Language Proficiency through the International Student Exchange Program at Universiti Zainal Abidin (UNISZA) Malaysia
[Rekonstruksi Kemampuan Bahasa Arab Mahasiswa Melalui Program Pertukaran Mahasiswa Internasional Di Universiti Zainal Abidin (UNISZA) Malaysia]

Lailatul Karibah¹, Najih Anwar, S.Ag., M.Pd²

¹) Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²) Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*lailatulqoribah13@gmail.com: najihanwar@umsida.ac.id

Abstract

Purpose, *This study aims to discuss the reconstruction of student's Arabic language proficiency through the International Student Exchange program at Universiti Sultan Zainal Abidin (UNISZA), Malaysia, using Albert Bandura's social learning theory approach. This program allows students to learn directly in a supportive Arabic-speaking environment.*

Design/methodology/approach, *This research is qualitative and designed to obtain participant's subjective experiences in the student exchange program. It also uses a phenomenological approach to describe human life experiences of a phenomenon in depth. Data was collected through observation, interviews, and documentation techniques, then analyzed using the single data analysis technique IPA (Interpretative Phenomenological Analysis) and tested using Norman K. Denzin's theory through triangulation techniques.*

Findings/result, *The research findings indicate that the International Student Exchange program at Universiti Sultan Zainal Abidin (UNISZA) Malaysia is an effective means of enhancing student's Arabic language skills through the creation of a (bi'ah lughawiyah) or Arabic language environment that allows students to observe, understand, and practice Arabic directly. This process unfolds through stages of attention, retention, reproduction, and motivation, supported by the presence of native speakers as factual learning models.*

Originality/value, *This study links Bandura's social learning theory with student's practical experiences in the student exchange program at Universiti Sultan Zainal Abidin (UNISZA), which has yet to be extensively discussed in previous literature.*

Paper type, *Research paper*

Keywords: *Reconstruction, Arabic Language Proficiency, International Student Exchange*

Abstract:

Purpose, Penelitian ini bertujuan untuk membahas rekonstruksi kemampuan bahasa Arab mahasiswa melalui program Pertukaran Mahasiswa Internasional di Universiti Sultan Zainal Abidin (UNISZA) Malaysia, dengan pendekatan teori pembelajaran sosial Albert Bandura. Program ini memungkinkan mahasiswa untuk belajar langsung dalam lingkungan berbahasa Arab yang mendukung.

Design/methodology/approach,

Melalui penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, data diorganisasi untuk menggambarkan perkembangan kemampuan bahasa Arab berdasarkan pengalaman mahasiswa melalui observasi terhadap program kelas dan interaksi sosial, wawancara mendalam, serta dokumentasi kegiatan. Data dianalisis menggunakan Analisis Fenomenologi Interpretatif dan divalidasi melalui triangulasi sumber data, teori, dan metode.

Findings/result,

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Pertukaran Mahasiswa Internasional di Universiti Sultan Zainal Abidin (UNISZA) Malaysia merupakan sarana efektif untuk meningkatkan kemampuan bahasa Arab mahasiswa melalui penciptaan bi'ah lughawiyah atau lingkungan berbahasa Arab yang memungkinkan mahasiswa untuk mengamati, memahami, dan mempraktikkan bahasa Arab secara langsung. Proses ini berlangsung melalui tahapan perhatian, retensi, reproduksi, dan motivasi, yang didukung oleh kehadiran penutur asli sebagai model pembelajaran faktual.

Originality/value,

Studi ini menghubungkan teori pembelajaran sosial Bandura dengan pengalaman praktis mahasiswa dalam program pertukaran mahasiswa di Universiti Sultan Zainal Abidin (UNISZA), yang belum banyak dibahas dalam literatur sebelumnya.

Paper type, Paper Penelitian

Kata kunci: Rekonstruksi Kemampuan Bahasa; Kemampuan Bahasa Arab; Pertukaran Mahasiswa Internasional;

I. PENDAHULUAN

Dengan warisan sastra yang kaya dan sejarah panjangnya, bahasa Arab memiliki posisi yang unik dan penting di antara bahasa-bahasa utama dunia. Secara historis, bahasa Arab dapat dibandingkan dengan bahasa-bahasa besar lainnya seperti Yunani, Latin, Inggris, Prancis, Spanyol, dan Rusia. (Chejne 1965, 447) Keunikan ini tidak hanya disebabkan oleh jumlah penuturnya yang banyak, terutama di negara-negara seperti Mesir, yang memiliki jumlah penutur terbanyak, yaitu 82,4 juta dari total populasi 116,5 juta, menunjukkan pengaruh luas bahasa Arab. Di Asia, negara seperti Arab Saudi memiliki lebih dari 27 juta penutur dari total populasi 33,9 juta. (World Population Review 2024) Bahasa Arab juga memainkan

peran penting dalam sejarah dan masyarakat Muslim Arab, sehingga layak mendapatkan penghormatan dan penghargaan yang besar. Meskipun ada gejolak sosial dan fragmentasi politik di dunia Arab, bahasa Arab telah mengalami kebangkitan luar biasa, menghidupkan kembali elemen inti bahasa Arab klasik di negara-negara berbahasa Arab.

Esensi bahasa Arab meliputi sistem notasi vokal yang dirancang untuk membantu pelafalan Al-Qur'an. (Shah 2008, 267) Selain itu, dari sudut pandang keilmuan tata bahasa, yang sering dikaitkan dengan Abu al-Aswad al-Du'ali dari Basrah sebagai pelopor tata bahasa Arab (Salman al-Jaburi 2002, 261), tata bahasa Arab mencakup morfologi yang kompleks, waktu yang tidak terbatas pada masa tertentu, sistem kata kerja yang menunjukkan gender dan jumlah secara akurat, serta kekayaan sinonim.

Perkembangan historis bahasa Arab dan konteks morfologi leksikal di atas secara tidak langsung menegaskan bahwa bahasa Arab berfungsi tidak hanya sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai simbol warisan budaya, agama, dan intelektual. Sebagai warisan yang tak ternilai, lembaga pendidikan Indonesia dan Islam memberikan perhatian besar pada bahasa Arab karena bahasa Arab lahir dari persepsi eksklusif (bahkan keyakinan) umat Muslim. (Yahya, Mahmudah, and Rochma 2021, 87)

Motivasi utama dalam mempelajari bahasa Arab-Islami sebagian besar didasarkan pada alasan agama. Hal ini sejalan dengan pendapat Qodi Abu Bakar al-'Arabi, yang menyerukan agar pelajaran bahasa Arab diprioritaskan sebelum mata pelajaran lainnya, dan kemudian dilanjutkan dengan mempelajari Al-Qur'an. Ibn Khaldun juga setuju dengan pandangan ini, berargumen bahwa jika anak-anak mulai belajar Al-Qur'an tanpa memahami isinya, hal itu dianggap sebagai kelalaian. (Athiyah al-Abrasyi 1969, 108)

Pentingnya mengembangkan keterampilan dalam bahasa Arab mendorong lembaga-lembaga Islam menawarkan berbagai program, termasuk UMSIDA (Universitas Muhammadiyah Sidoarjo) melalui program Pertukaran Mahasiswa Internasional di Universiti Zainal Abidin (UNISZA) Malaysia. Mahasiswa diperkenalkan pada budaya dan gaya hidup yang berbeda, dan program pertukaran mahasiswa ini memberikan manfaat besar bagi peserta, memungkinkan mereka belajar di Universiti Sultan Zainal Abidin, salah satu universitas terkemuka di Malaysia yang dikenal karena kualitas pendidikan dan pendekatan inovatif dalam pengajaran dan penelitian. (Fakultas Agama Islam 2024)

Terkait dengan program pertukaran mahasiswa, Yang Xie dan Wong (Yang, Xie, and Wong 2021, 86), melalui teori siklus pembelajaran eksperimental mengeksplorasi pengalaman mahasiswa dalam program pertukaran mahasiswa. Hasilnya menunjukkan bahwa tantangan yang dihadapi mahasiswa, seperti adaptasi budaya, memberikan manfaat dalam desain program pengajaran, manajemen, dan persiapan untuk studi di luar negeri. Hal ini diperkuat oleh penelitian Sofa dan Rahmaini (Sofa and Rahmaini 2024, 46), yang menyoroti bahwa lingkungan berbahasa Arab meningkatkan pemahaman kosakata dan keterampilan mendengar. Peningkatan ini difasilitasi melalui interaksi sosial, termasuk latihan percakapan, latihan berbicara seperti presentasi dan pidato, serta siaran iklan berbahasa Arab.

Penelitian lain oleh Noor et al. (Noor et al. 2023, 518), menyatakan bahwa program pertukaran mahasiswa dirancang untuk meningkatkan motivasi dan minat mahasiswa dalam mempelajari bahasa Arab secara mendalam dengan memperkenalkan mereka pada budaya Arab. Dengan mengombinasikan metode pengajaran tradisional dan modern, peserta sangat menikmati program pertukaran mahasiswa ini, terutama ketika mereka menjawab pertanyaan melalui permainan kuis di akhir sesi. Selain itu, program ini memungkinkan peserta membangun kepercayaan diri dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Arab, dengan tantangan untuk berbicara hanya dalam bahasa Arab selama kegiatan berlangsung.

Sejalan dengan teori pembelajaran sosial Albert Bandura, penerapan pembelajaran bahasa Arab memprioritaskan keterampilan mendengar (*maharah istima'*) dan berbicara (*maharah kalam*) sebelum memperkenalkan keterampilan lainnya. Latihan aktif dan berkelanjutan dalam menggunakan bahasa Arab serta penciptaan lingkungan berbahasa Arab (*bi'ah lughawiyah*) memfasilitasi praktik berbahasa. Pendekatan ini memanfaatkan media pembelajaran yang mudah diakses oleh mahasiswa dan memungkinkan interaksi dengan penutur asli. (Hijriyah et al. 2024, 634) Selain itu, penguasaan keterampilan berbahasa seseorang sebanding dengan kualitas dan kuantitas kosakata yang dimiliki. Artinya, semakin luas kosakata, semakin besar peluang untuk mencapai penguasaan bahasa. (Lestari and Kamalia 2024, 214)

Berdasarkan konteks teori pembelajaran sosial, Albert Bandura yang menawarkan beberapa konsep, termasuk pembelajaran melalui pengalaman langsung, pembelajaran melalui pemodelan, dan pembelajaran melalui pengamatan yang meliputi proses perhatian, retensi, reproduksi motorik, serta penguatan dan motivasi. (Bandura 1971, 6–11) Teori pembelajaran sosial Albert Bandura juga sejalan dengan temuan Anwar dan Rakhmaniah, yang menyatakan bahwa salah satu strategi efektif dalam pembelajaran bahasa Arab adalah penggunaan metode langsung melalui pendekatan komunikatif. (Anwar and Rakhmaniah 2024, 14)

Berdasarkan penelitian sebelumnya, peneliti berasumsi bahwa program pertukaran mahasiswa internasional di UNISZA Malaysia, khususnya dalam rekonstruksi kemampuan bahasa Arab, dapat memberikan manfaat umum seperti adaptasi budaya, pengembangan wawasan global, dan keterampilan lintas budaya melalui fokus pada aspek khusus, seperti peningkatan kemampuan bahasa Arab. Selain itu, konteks Universiti Sultan Zainal Abidin (UNISZA) sebagai lembaga yang dikenal mengintegrasikan pendidikan Islam dan modern belum banyak dibahas dalam kontribusinya untuk meningkatkan kemampuan bahasa Arab mahasiswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan mengeksplorasi pengalaman mahasiswa yang mengikuti program pertukaran di UNISZA, khususnya dalam meningkatkan kompetensi bahasa Arab mereka.

II. METODE

Penelitian ini bersifat kualitatif, umumnya naturalistik, dan berfokus pada data non-numerik, sehingga mendukung eksplorasi mendalam tentang makna program Pertukaran Mahasiswa Internasional di Universiti Zainal Abidin. (Nassaji 2020, 428) Peneliti memilih pendekatan fenomenologis sebagai kerangka analisis untuk menangkap pengalaman subjektif peserta program pertukaran mahasiswa, serta persepsi dan wawasan kontekstual mereka. Pendekatan fenomenologis merupakan desain penelitian yang berakar pada filsafat dan psikologi, di mana peneliti menggambarkan pengalaman hidup manusia terkait dengan fenomena tertentu. (Creswell 2014, 18–19) Peneliti memandang bahwa dasar untuk mengembangkan penelitian fenomenologis terletak pada pemahaman konsep *epoche*, yaitu menanggukkan prasangka dan pengetahuan sebelumnya dari peneliti tentang pengalaman peserta. (Yusanto 2020, 10) Dalam penelitian fenomenologis, terdapat dua aspek utama yang menjadi fokus: deskripsi tekstural (*textural description*), yaitu "apa" yang tampak dari fenomena, dan deskripsi struktural (*structural description*), yaitu "bagaimana" fenomena tersebut dialami. (Moustakas 2009, 68)

Pendekatan fenomenologis, khususnya melalui kerangka *epoche*, berfungsi untuk mengurangi bias penelitian yang berasal dari asumsi pribadi. Dalam pendekatan ini, peneliti "menanggukkan" dan "mengabaikan" penilaian pribadi tentang subjek pembelajaran di UNISZA Malaysia, meskipun peneliti ikut berpartisipasi aktif dalam program tersebut. Tujuannya adalah untuk mengeksplorasi "apa" dan "bagaimana" perasaan, persepsi, dan pengalaman peserta saat mereka terlibat dalam lingkungan berbahasa Arab di UNISZA Malaysia. Metode ini memberikan wawasan mendalam tentang interaksi sosial, pembelajaran di kelas, dan keterlibatan budaya, sehingga menawarkan perspektif menyeluruh tentang dampak program terhadap pembelajaran bahasa Arab.

Populasi penelitian ini terdiri dari mahasiswa Program Pendidikan Bahasa Arab (PBA), khususnya angkatan 2019 hingga 2024. Peserta dipilih berdasarkan kriteria tertentu, termasuk keterlibatan mereka dalam program Pertukaran Mahasiswa Internasional. Dari 24 mahasiswa yang memenuhi kriteria, 12 di antaranya setuju untuk berpartisipasi sebagai responden penelitian. Peneliti mengamati aktivitas kelas dan interaksi sosial, melakukan wawancara mendalam dengan 12 peserta program pertukaran, serta mendokumentasikan kegiatan tersebut. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis tunggal *Interpretative Phenomenological Analysis* (IPA). (Larkin and Thompson 2012, 104–12) Untuk memastikan validitas data, penelitian ini menerapkan teori Norman K. Denzin melalui tiga tahap: triangulasi sumber data, triangulasi teori, dan triangulasi metode. (Given 2008, 893)

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pertukaran mahasiswa antara Universitas Muhammadiyah Sidoarjo (UMSIDA) dan Universiti Sultan Zainal Abidin (UNISZA) di Malaysia telah menjadi kegiatan rutin sejak tahun 2019. Pada awalnya, program ini hanya melibatkan tiga mahasiswa dari masing-masing universitas. Namun,

program ini sempat terhenti sementara pada tahun 2020 akibat pandemi Covid-19. Meskipun demikian, kegiatan ini kembali dilaksanakan pada tahun 2021 dengan skala yang lebih besar, melibatkan 15 mahasiswa dari Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Pendidikan Bahasa Arab (PBA). Pada tahun 2022, program ini mengirimkan tujuh mahasiswa. Sedangkan pada tahun 2023, jumlah peserta meningkat menjadi 12 mahasiswa dari berbagai program studi, termasuk Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Perbankan Syariah, Pendidikan Agama Islam, dan Manajemen Pendidikan Islam. (UMSIDA 2023)

Hingga tahun 2024, program ini tetap berlanjut dengan melibatkan 11 mahasiswa dari program studi Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Bahasa Arab. (@umsida1912 2024) Pertumbuhan ini mencerminkan komitmen kedua universitas dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan memperluas wawasan internasional bagi para mahasiswa.

Para mahasiswa umumnya mengikuti pembelajaran tatap muka (luring) di UNISZA selama satu semester. Namun, beberapa program persiapan dilakukan secara daring untuk mempersiapkan mahasiswa sebelum keberangkatan. Program ini tidak hanya memberikan pengalaman akademik lintas budaya tetapi juga menjadi platform bagi mahasiswa untuk memperluas wawasan dan membangun jaringan internasional.

Program ini memberikan dampak positif bagi para peserta, terutama dalam meningkatkan kemampuan bahasa Arab melalui program pembelajaran yang terarah. Sebagaimana disampaikan oleh salah satu responden:

“Menjadikan bahasa Arab sebagai bahasa pengantar, menghadirkan dosen dari negara-negara Timur (Penutur Asli), melakukan praktik yang sering, serta memberikan penilaian secara teratur membuat saya merasa bahwa proses pembelajaran di UNISZA lebih efektif dan berkualitas, sehingga meningkatkan minat saya dalam belajar.” (Amelia 2024)

Pengalaman yang diperoleh peserta dalam program pertukaran mahasiswa ini secara tidak langsung dapat dikaitkan dengan teori pembelajaran sosial Albert Bandura. Dalam teori ini, Bandura mengemukakan beberapa konsep, termasuk pembelajaran melalui pengalaman langsung, meniru model, dan observasi. Pembelajaran melalui observasi melibatkan beberapa tahapan, yaitu proses atensi, retensi, reproduksi motorik, serta proses penguatan dan motivasi. (Bandura 1971, 6–11)

Albert Bandura, seorang psikolog yang dikenal sebagai pengembang teori pembelajaran sosial, membangun dasar sistem pembelajaran kognitif yang memfasilitasi proses belajar melalui model atau observasi. (Khushk et al. 2023, 41) Konsep pembelajaran ini dapat diilustrasikan lebih lanjut melalui hasil wawancara berikut:

“Pengalaman saya mengikuti program pertukaran mahasiswa internasional memungkinkan kami mempelajari budaya di Malaysia. Kami juga belajar tentang aktivitas akademik di UNISZA. Selain itu,

kami memiliki kesempatan untuk bertemu dan berbagi pengalaman dengan mahasiswa UNISZA, khususnya terkait penelitian dan metode pengajaran.” (Sifani 2024)

Selain adaptasi mahasiswa peserta program pertukaran terhadap budaya pembelajaran, program ini juga memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk meningkatkan keterampilan bahasa Arab mereka:

“Program ini memengaruhi keterampilan bahasa Arab saya karena memaksa saya untuk meninjau kembali kosakata (*mufrodāt*), ungkapan (*ushub*), tata bahasa (*nahwu*), dan aspek-aspek lainnya yang terakhir kali saya pelajari sudah lama sekali.” (Chafiid Dhuha 2024)

Peningkatan keterampilan ini dipengaruhi oleh dorongan yang muncul dari interaksi stimulus-respons dalam situasi di mana mahasiswa menggunakan bahasa Arab:

“Sebelumnya, saat belajar di Indonesia, saya jarang belajar karena sebagian besar ujian dan materi tersedia secara online, sehingga mudah diakses dan dipelajari kembali. Namun, ketika saya berada di UNISZA, tekanan dari pertanyaan mendadak dan ujian yang dilakukan secara offline ‘memaksa’ saya untuk belajar dengan cara apa pun agar tidak mempermalukan kampus asal saya. Tekanan ini membuat saya sering melatih kemampuan saya dan memperbaiki diri... Bahasa pengantar, pertanyaan mendadak dari dosen UNISZA yang menggunakan bahasa Arab dan harus dijawab dalam bahasa Arab, serta tugas kelompok yang digabungkan dengan mahasiswa UNISZA (mahasiswa Indonesia tidak ditempatkan dalam kelompok yang sama, melainkan tersebar).” (Cahyarani 2024)



Figure 1.
dalam program pertukaran
peserta tidak dikelompokkan dalam satu kelompok saja.

Pembelajaran interaktif
mahasiswa dirancang agar

Sumber: Dokumentasi pembelajaran Program Pertukaran Mahasiswa Internasional 2023–2024 di UNISZA.

Sementara itu, dalam konteks pembelajaran melalui model, mahasiswa dapat berkomunikasi langsung dengan penutur asli:

“Program bahasa Arab ini luar biasa, didukung oleh berbagai buku autentik berbahasa Arab dan program seminar. Hal yang membuatnya istimewa adalah para pendidik yang merupakan penutur asli, terutama para cendekiawan (*Masyayikh*) dari Mesir, Sudan, dan negara lainnya. Meskipun pengetahuan

awal saya tentang bahasa ini terbatas, saya merasa termotivasi untuk meningkatkan kemampuan berbicara dan menulis saya, terutama untuk memahami isi buku-buku yang kami pelajari.” (Chafiid Dhuha 2024)

Program Pertukaran Mahasiswa Internasional antara Universitas Muhammadiyah Sidoarjo (UMSIDA) dan Universiti Sultan Zainal Abidin (UNISZA) di Malaysia merupakan inisiatif kolaboratif yang telah dilaksanakan sebanyak lima kali. Program ini telah melibatkan sejumlah mahasiswa dari Fakultas Agama Islam UMSIDA, dengan menggunakan metode pembelajaran daring dan luring dalam durasi yang bervariasi. (UMSIDA 2023)

Selain mengikuti program akademik, mahasiswa juga diberikan pengalaman budaya yang memperkaya pembelajaran bahasa Arab mereka. Pengalaman ini mencakup kursus penguatan bahasa Arab berjudul “*Ana Tobbakh Arabi*”, kunjungan ke Balai Cerap yang dipandu oleh Prof. Madya Dr. Roslan Bin Umar, serta perjalanan ke situs-situs bersejarah dan keagamaan seperti masjid, gereja, dan kuil. Mahasiswa juga mengikuti sesi konseling di Nuur Counselling & Training Centre. (UMSIDA 2023)

Pembahasan:

Albert Bandura menyatakan bahwa terdapat tiga sistem yang mengendalikan perilaku pembelajar, yaitu stimulus sebelum respons, yang secara signifikan memengaruhi waktu dan jenis respons; Pengaruh Umpan Balik Respons, di mana setelah suatu perilaku terjadi, penguatan yang diperoleh melalui pengalaman atau pengamatan akan memengaruhi kemungkinan perilaku di masa depan; dan fungsi kognitif, yang menekankan pentingnya proses berpikir dalam pembelajaran sosial. (Fadul 2015, 99)

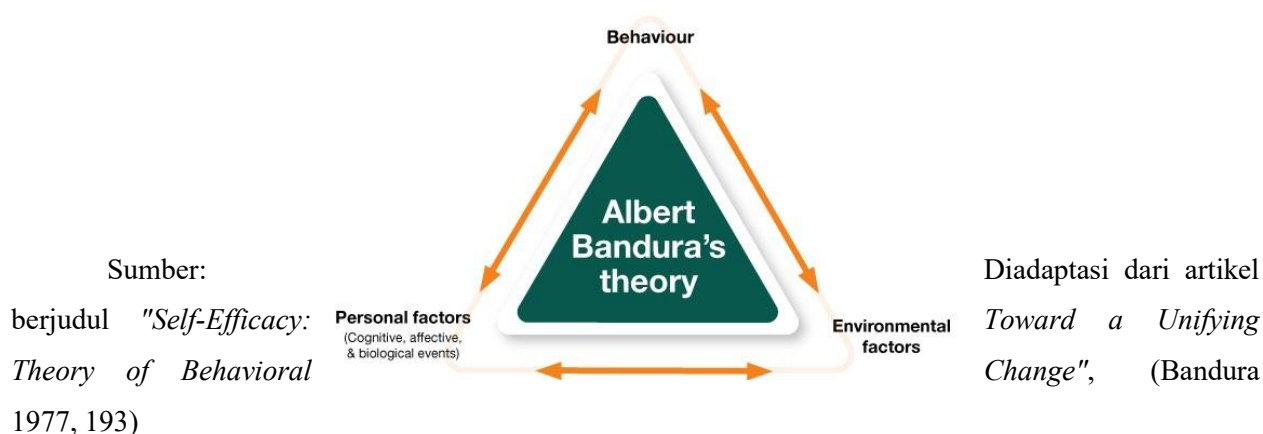
Program pertukaran mahasiswa tidak hanya memungkinkan mahasiswa untuk meningkatkan keterampilan bahasa Arab secara teoretis tetapi juga mengintegrasikan pembelajaran mereka dengan pengalaman praktis dalam konteks akademik dan budaya. Melalui pembelajaran langsung, mahasiswa dapat mengembangkan pola perilaku baru yang lebih kompleks dengan mengalami tindakan secara langsung dan mengevaluasi konsekuensinya. (Siregar and Karmiyati 2024, 7)

Sementara Albert Bandura mempelajari perilaku agresif melalui eksperimen *Bobo Doll*, dalam konteks pembelajaran bahasa Arab di program pertukaran mahasiswa UNISZA, mahasiswa mengunjungi lokasi pembelajaran, mendapatkan pengalaman baru, dan mempraktikkan bahasa tersebut dengan penutur asli. Lingkungan ini juga secara tidak langsung mendukung konsep modeling dalam pembelajaran. Terkait pembelajaran melalui modeling, Albert Bandura menyatakan:

“Jika anak-anak tidak memiliki kesempatan untuk mendengar ucapan, misalnya, hampir mustahil untuk mengajarkan mereka keterampilan linguistik yang membentuk sebuah bahasa. Sangat diragukan bahwa seseorang dapat membentuk kata-kata individu yang rumit, apalagi ujaran gramatikal, hanya melalui penguatan diferensial dari vokalisasi acak.” (Bandura 1971, 5)

Dengan demikian, pembelajaran bahasa dengan dukungan penutur asli sebagai pembicara utama secara tidak langsung memberikan masukan kepada mahasiswa terkait penguasaan kosakata tertentu. Teori Pembelajaran Sosial menyatakan bahwa faktor sosial memengaruhi kepribadian seseorang. Tiga

tema yang saling terhubung dalam teori pembelajaran sosial, yang dikenal sebagai *self-efficacy*, adalah lingkungan, kepribadian, dan perilaku. (Bandura 1997, 193) Gambar di bawah ini menggambarkan bagaimana perilaku, lingkungan, dan faktor kepribadian saling berhubungan dan memengaruhi perilaku individu.



Gambar tersebut menggambarkan bahwa manusia dipengaruhi oleh lingkungan sosial mereka dan cenderung memilih lingkungan yang dominan. Jika mereka terpapar perilaku negatif, ada kemungkinan mereka akan meniru perilaku tersebut dan sebaliknya. (Ghazali and Ghani 2018, 774) Pembelajaran bahasa Arab melalui program pertukaran mahasiswa dengan dukungan penutur asli sejalan dengan Teori Efikasi Diri. Lingkungan yang mendukung, keyakinan pribadi yang kuat, dan perilaku aktif dalam meniru dan mempraktikkan bahasa Arab akan meningkatkan rasa percaya diri mahasiswa dan keterampilan bahasa mereka.

Dalam teori pembelajaran sosial, pengaruh pemodelan menghasilkan pembelajaran terutama melalui fungsi informasinya, dan pengamat memperoleh representasi simbolik dari aktivitas rangsangan-tanggapan. (Bandura 1971, 6) Pemodelan dalam pembelajaran observasional muncul dalam berbagai bentuk, termasuk pembelajaran observasional berdasarkan model di lingkungan individu. Dalam masyarakat kontemporer, sikap, nilai, cara berpikir, dan perilaku diadopsi dari pemodelan yang meresap secara simbolik melalui lingkungan. (Bandura 2008, 2)

Berdasarkan konsep yang dijelaskan oleh Bandura, pembelajaran melalui pengamatan dapat mendukung penguasaan bahasa melalui beberapa mekanisme, seperti proses perhatian. Program pertukaran mahasiswa menciptakan lingkungan bahasa Arab (*bi'ah lughawiyah*). Mahasiswa dapat mengamati penutur asli (dari Mesir, Sudan, dan negara lain) yang fasih berbahasa Arab. Secara tidak langsung, proses ini menciptakan situasi yang menarik perhatian mahasiswa sehingga mereka fokus pada masukan bahasa yang disampaikan.

Dalam proses retensi, mahasiswa berulang kali mempraktikkan kosakata, ungkapan, tata bahasa, dan lainnya untuk menginternalisasi pola bahasa, kosakata, dan struktur kalimat. Proses retensi ini muncul dari motivasi intrinsik mahasiswa untuk menyeimbangkan keterampilan mereka dalam lingkungan

pembelajaran yang menggunakan bahasa Arab sebagai media pengajaran (*maharatul istima'*). Secara tidak langsung, mendengarkan cerita, dialog, atau percakapan sehari-hari dalam bahasa Arab akan membantu mahasiswa mengingat dan memahami model bahasa yang mereka amati.

Selanjutnya, setelah memperoleh informasi melalui pengamatan dan retensi, mahasiswa perlu melatih keterampilan berbicara (*maharatul kalam*) dengan terlibat dalam dialog atau merespons pertanyaan dari pengajar dalam bahasa Arab. Kondisi ini menciptakan lingkungan bahasa yang memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mereproduksi bahasa yang telah mereka pelajari melalui reproduksi (produksi perilaku). Sejalan dengan itu, mahasiswa akan termotivasi melalui peran penting di mana mereka didorong untuk mempraktikkan bahasa yang telah mereka pelajari. Oleh karena itu, melalui program pertukaran mahasiswa, lingkungan bahasa Arab (*bi'ah lughawiyah*) dapat menciptakan *eksposure* yang kaya dan mendukung proses pembelajaran melalui observasi. Dengan kata lain, mahasiswa dapat mempelajari bahasa dalam konteks kehidupan nyata. Secara keseluruhan, teori pembelajaran observasional yang diajukan oleh Albert Bandura menjadi dasar yang penting dalam memahami proses pembelajaran bahasa Arab melalui program pertukaran mahasiswa, khususnya dengan menciptakan *bi'ah lughawiyah* atau lingkungan berbahasa Arab sebagai media pembelajaran yang nyata dan relevan. Melalui tahapan perhatian, retensi, reproduksi, dan motivasi yang dijelaskan dalam teori Bandura, mahasiswa dapat mengamati, memahami, mempraktikkan, dan termotivasi untuk menggunakan bahasa Arab secara aktif. Selain itu, kehadiran penutur asli sebagai model pembelajaran memberikan kesempatan yang luas bagi mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan bahasa Arab mereka. Oleh karena itu, kombinasi teori pembelajaran sosial dan pengalaman langsung dalam program ini tidak hanya meningkatkan keterampilan bahasa mahasiswa, tetapi juga membangun kepercayaan diri mereka dalam berkomunikasi.

VII. SIMPULAN

Program Pertukaran Mahasiswa Internasional di Universiti Sultan Zainal Abidin (UNISZA) di Malaysia menawarkan kesempatan berharga bagi mahasiswa untuk mempelajari bahasa Arab melalui interaksi langsung dalam lingkungan berbahasa yang mendalam. Program ini berlandaskan pada teori pembelajaran sosial Albert Bandura, yang menyatakan bahwa mahasiswa memperoleh pengetahuan dengan mengamati, memahami, dan mempraktikkan bahasa dalam konteks dunia nyata. Nilai aksiologis dari program ini sangat signifikan, karena tidak hanya meningkatkan keterampilan linguistik mahasiswa, tetapi juga membangun kepercayaan diri mereka dalam berkomunikasi. Selain itu, program ini memperkaya pemahaman mereka tentang berbagai budaya dan mempromosikan perspektif lintas budaya. Dari perspektif ontologis, program ini menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab berlangsung dalam konteks sosial dan budaya yang vital. Dengan terlibat langsung dengan penutur asli, mahasiswa

mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang bahasa dan budaya Arab, menjadikan pengalaman belajar mereka relevan dan bermakna.

Implikasi Penelitian:

Penelitian ini meningkatkan pemahaman tentang pengembangan kecakapan bahasa Arab melalui pendekatan pembelajaran sosial dalam program Pertukaran Mahasiswa Internasional.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ucapkan terimakasih kepada Allah SWT yang selalu memotivasi saya dan saya ucapkan terimakasih kepada ketua orang tua saya ayah, ibu, adik, kerabat, teman, dosen wali, kaprodi, serta pihak-pihak yang turut membantu saya yang selalu mendukung dan mendo'akan saya.

REFERENSI

- [1] A. G. Chejne, "Arabic: Its Significance and Place in Arab-Muslim Society," *Middle East Journal*, vol. 19, no. 4, pp. 447–470, 1965, Accessed: Dec. 12, 2024. [Online]. Available: <https://www.jstor.org/stable/4323917>
- [2] A. S. C. World Population Review, "Arabic Speaking Countries." Accessed: Dec. 12, 2024. [Online]. Available: <https://worldpopulationreview.com/country-rankings/arabic-speaking-countries>
- [3] M. Shah, "The Arabic Language," in *The Islamic World*, Routledge, 2008.
- [4] K. Salman al-Jaburi, *Mu'jamul Udaba' minal Ashr al Jahili hatta Sanah 2002 M*, 7th ed. Beirut, Libanon: Darul Kutub al-Ilmiyyah, 2002.
- [5] Y. K. Yahya, U. Mahmudah, and S. N. Rochma, "Arabic Language as Representation of Muslim Identity in Indonesia," *Lakhomi Journal Scientific Journal of Culture*, vol. 2, no. 2, Art. no. 2, Jun. 2021, doi: 10.33258/lakhomi.v2i2.473.
- [6] M. Athiyah al-Abrasyi, *Al-Tarbiyah al-Islamiyah Wa Falasafatuha*, 3rd ed. Kairo, Mesir: Dar al Fikr al Arabi, 1969.
- [7] U. Fakultas Agama Islam, "Program S2 MPI Umsida Yang Beri Kesempatan Keluar Negeri." Accessed: Dec. 12, 2024. [Online]. Available: <https://fai.umsida.ac.id/program-pertukaran-mahasiswa-internasional-2/>
- [8] C. Y. Yang, D. Xie, and J. W. C. Wong, "Challenges and Benefits of Experiential Learning: The Case of Overseas Exchange Programs," *Advanced Education*, 2021, Accessed: Dec. 12, 2024. [Online]. Available: <https://eric.ed.gov/?id=EJ1335545>
- [9] R. Z. Sofa and R. Rahmaini, "The Role of Arabic Language Environment in Improving Speaking Skills of Grade 1 Junior High School Students at Ma'had Darul Ihsan Hamparan Perak," *Alsuna: Journal of Arabic and English Language*, vol. 7, no. 1, Art. no. 1, Jun. 2024, doi: 10.31538/alsuna.v7i1.4835.
- [10] M. L. A. H. bin M. Noor *et al.*, "Learning Arabic Communication Through Virtual International Student Exchange Program: Sustainability Innovation in Language," *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, vol. 13, no. 6, pp. 507–519, Jun. 2023, Accessed: Dec. 12, 2024. [Online]. Available: <https://hrmars.com/index.php/IJARBS/article/view/17446/Learning-Arabic-Communication-Through-Virtual-International-Student-Exchange-Program-Sustainability-Innovation-in-Language>
- [11] A. L. Hijriyah, A. H. Putri, A. Setiawan, and A. H. Badrisya, "The Social Cognitive Theory by Albert Bandura and its Implementation in Arabic Language Learning," *Mantiq Tayr: Journal of Arabic Language*, vol. 4, no. 2, pp. 626–639, Jul. 2024, doi: 10.25217/mantiqtayr.v4i2.4564.
- [12] A. V. Lestari and K. Kamalia, "The Strategy of Mastering Mufrodlat on the Ability to Give Arabic Speeches to Students of the Darul Falah Asahan Islamic Boarding School," *Alsuna: Journal of Arabic and English Language*, vol. 7, no. 2, Art. no. 2, Nov. 2024, doi: 10.31538/alsuna.v7i2.5986.
- [13] A. Bandura, *Social Learning Theory*. United States of America: General Learning Press, 1971. Accessed: Dec. 12, 2024. [Online]. Available: <http://archive.org/details/BanduraSocialLearningTheory>

- [14] N. Anwar and N. A. Rakhmaniah, "Revealing Effective Strategies for Arabic Language Learning Implementation:," *Indonesian Journal of Islamic Studies*, vol. 12, no. 2, Art. no. 2, May 2024, doi: 10.21070/ijis.v12i2.1712.
- [15] H. Nassaji, "Good Qualitative Research," *Language Teaching Research*, vol. 24, no. 4, pp. 427–431, Jul. 2020, doi: 10.1177/1362168820941288.
- [16] J. W. Creswell, *Research design: qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*, 4th ed. Thousand Oaks: SAGE Publications, 2014.
- [17] Y. Yusanto, "Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif," *JOURNAL OF SCIENTIFIC COMMUNICATION (JSC)*, vol. 1, no. 1, Art. no. 1, Apr. 2020, doi: 10.31506/jsc.v1i1.7764.
- [18] C. E. Moustakas, *Phenomenological research methods*, Nachdr. Thousand Oaks: Sage, 2009.
- [19] M. Larkin and A. Thompson, *Interpretative Phenomenological Analysis*. Oxford: John Wiley & Sons, 2012. doi: 10.1002/9781119973249.
- [20] L. M. Given, Ed., *The Sage Encyclopedia of Qualitative Research Methods*. Los Angeles, Calif: Sage Publications, 2008.
- [21] F. A. I. UMSIDA, "Tentatif Program International Student Exchange Universiti Zainal Abidin (UNIZSA) Malaysia." 2023.
- [22] U. M. S. @umsida1912, "Mahasiswa FAI Yang Lolos Seleksi Program Student Exchange Dengan Unisza Malaysia." 2024.
- [23] L. Amelia, "Wawancara: Bagaimana Pengalaman Belajar di UNISZA?," Desember 2024.
- [24] A. Khushk, M. I. Dacholfany, D. Abdurrohman, and N. Aman, "Social Learning Theory in Clinical Setting: Connectivism, Constructivism, and Role Modeling Approach," *Health Economics and Management Review*, vol. 3, pp. 40–50, Jul. 2023, Accessed: Dec. 12, 2024. [Online]. Available: <http://repository.unpas.ac.id/64281/>
- [25] Y. Sifani, "Wawancara: Bagaimana Pengalaman Belajar di UNISZA?," Desember 2024.
- [26] Moch. Chafiid Dhuha, "Wawancara: Pengembangan Kemampuan Bahasa Arab," Desember 2024.
- [27] A. Cahyarani, "Wawancara: Pengembangan Kemampuan Bahasa Arab," Desember 2024.
- [28] J. A. Fadul, *Encyclopedia of Theory & Practice in Psychotherapy & Counseling*. Raleigh: Lulu.com, 2015.
- [29] A. O. A. Siregar and D. Karmiyati, "Delinquent Behavior: An Analysis of Albert Bandura's Social Learning Theory," *International Conference on Psychology and Education (ICPE)*, vol. 3, no. 1, Oct. 2024, Accessed: Dec. 14, 2024. [Online]. Available: <https://proceeding.unesa.ac.id/index.php/icpe/article/view/3655>
- [30] A. Bandura, *Self-Efficacy: The Exercise of Control*. in *Self-efficacy: The exercise of control*. New York, NY, US: W H Freeman/Times Books/ Henry Holt & Co, 1997, pp. ix, 604.
- [31] A. Bandura, "Self-efficacy: Toward a unifying theory of behavioral change," *Psychological Review*, vol. 84, no. 2, pp. 191–215, 1977, doi: 10.1037/0033-295X.84.2.191.
- [32] S. Ghazali and N. Ghani, "Perception of Female Students towards Social Media-Related Crimes," *Pertanika Journal of Social Science and Humanities*, vol. 26, pp. 769–786, Jan. 2018.
- [33] A. Bandura, "Observational Learning," in *The International Encyclopedia of Communication*, Stanford University: John Wiley & Sons, Ltd, 2008. doi: 10.1002/9781405186407.wbieco004.